

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Pengaruh Komposisi Dewan, Koneksi Politik dan Praktik Berkelanjutan terhadap Pengambilan Risiko dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hendi¹, Nethania²

Hendi.chan@uib.ac.id , 1742007.nethania@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstract :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komposisi dewan, koneksi politik dan praktik berkelanjutan terhadap pengambilan risiko dan kinerja perusahaan. Dengan mengambil data dari bursa efek Indonesia ditemukan bahwa jumlah direktur, direktur independen berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko perusahaan. Anggota wanita, praktik berkelanjutan berpengaruh signifikan positif terhadap risiko perusahaan. Koneksi pemerintah, penilaian pemerintah tidak berpengaruh terhadap risiko perusahaan. Jumlah direktur, anggota wanita, berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Koneksi pemerintah, penilaian pemerintah, direktur independen berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan, dan praktik berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci :

komposisi dewan, koneksi politik, praktik berkelanjutan, pengambilan risiko, kinerja perusahaan.

Pendahuluan :

Kinerja dan risiko merupakan dua hal yang penting untuk diperhatikan dalam perusahaan. Kegiatan pengambilan risiko perusahaan dapat memupuk pertumbuhan jangka panjang bagi perusahaan, namun pengambilan keputusan yang berlebihan dapat berbahaya bagi pertumbuhan perusahaan. Perilaku pengambilan risiko yang berlebihan dapat memperburuk stabilitas keuangan dan menciptakan kemunduran bagi pertumbuhan ekonomi. (Chong et al., 2018). Selain pengambilan risiko dalam perusahaan, kinerja perusahaan juga merupakan satu aspek penting untuk diperiksa. Pada faktor penentu kinerja perusahaan, pengambilan risiko yang berlebihan dari perusahaan juga dapat berdampak buruk bagi performa perusahaan. Kinerja adalah suatu hasil pencapaian seseorang dalam melaksanakan kewajiban yang diberikan

kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan. Dikondisi seperti saat ini sifat pengambilan risiko yang terlalu berlebihan akan berakibat negatif terhadap kestabilan keuangan perusahaan. Disaat pandemik ini kesehatan perusahaan sedang memburuk. Kerentanan perusahaan terhadap risiko menjadi akut, dan perusahaan harus meningkatkan ketahanannya untuk bertahan melawan hutang yang terus meningkat, situasi kredit yang semakin ketat dan perlambatan ekonomi dunia. Guna melindungi kepentingan para pemangku saham praktik tata kelola perusahaan yang baik telah ditekankan oleh perusahaan dan regulator.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menemukan hubungan antara komposisi dewan, koneksi politik, dan praktik berkelanjutan terhadap pengambilan risiko dan kinerja perusahaan. Pemilihan topik ini didasarkan pada ketertarikan penulis terhadap kinerja perusahaan dan risiko perusahaan yang kemudian menarik untuk diteliti kembali di era pandemi ini dengan kondisi ekonomi yang sedang menurun.

Tinjauan pustaka : Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya. Kinerja perusahaan adalah salah satu poin yang harus di capai di setiap entitas. Karena bagaimana juga kinerja perusahaan merupakan gambaran dari perusahaan itu sendiri, apakah perusahaan tersebut mampu dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya secara bijak atau tidak. Maka dari itu seluruh pihak yang bersangkutan dengan perusahaan harus turut andil dan bekerja sama dengan baik demi menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih optimal (Febriani, 2012).

Pengambilan Risiko

Menurut IFC (International Finance Corporation), tata kelola perusahaan yang baik memfasilitasi akses permodalan (modal ekuitas dan hutang) yang akibatnya memberikan daya saing jangka panjang bagi perusahaan. Yakni, bisnis yang giat berpromosi praktik tata kelola perusahaan dan yang menerapkan standar tata kelola tertinggi, cenderung menarik lebih banyak investor yang bersedia menyediakan modal dengan biaya lebih rendah, sebagai risiko yang melekat pada saham. (Škare & Hasić, 2016)

Dewan

Menurut (KBBI, 2020) majelis atau badan yang terdiri atas beberapa orang anggota yang pekerjaannya memberi nasihat, memutuskan suatu hal, dan sebagainya dengan jalan berunding. Jadi, Dewan adalah organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegal. Sehingga masing – masing anggota dapat menjalankan tugas dan wewenangnya juga dapat mengambil keputusan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing – masing.

Koneksi Politik

Koneksi politik merupakan suatu kondisi di mana terjalin suatu hubungan anantara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai suatu hal tertentu yang dapat menguntungkan kedua

belah pihak (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Dapat disimpulkan bahwa koneksi politik merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh pihak yang saling mengenal satu sama lain demi mencapai kesepakatan bersama.

Praktik keberlanjutan atau *sustainability report* memiliki definisi yang beragam, menurut (Elkington, 1997) *sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

Metodologi penelitian :

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang di dapat dari pihak ketiga dipenelitian ini penulis mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2015-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun beberapa ketentuan dan kriteria yang dijadikan patokan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2015-2019
2. Perusahaan di BEI yang melaporkan laporan tahunan dari tahun 2015-2019.
3. Perusahaan terdaftar di BEI hingga akhir periode pengambilan data yaitu 2019.

Sesuai dengan kriteria perusahaan diatas maka di dapat sampel sebanyak 688 sampel . penelitian ini menggunakan regresi panel, yang kemudian diuji menggunakan aplikasi SPSS dan Eviews 10. SPSS digunakan untuk menguji statistik deskriptis, sedangkan Eviews digunakan untuk menguji regresi panel, uji chow, uji hausman, uji F, uji T dan *Goodness Fit Model*.

Teknik Analisis Data

1. Statistika deskriptif

Diterapkan untuk menggambarkan deskripsi dan karakteristik data dari suatu sampel baik secara numerik maupun visual.

2. Uji outlier

outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik yang unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. (Jane Lenard et al., 2014)

3. Regresi panel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode regresi panel dan melakukan pengujian menggunakan Eviews 10. Bentuk data yang digunakan berupa data panel yaitu penggabungan antara data lintas waktu (*times series*) dan data lintas individu (*cross section*) (Latuconsina, 2017). Data *times series* merupakan data untuk melihat perkembangan dari waktu ke waktu data yang digunakan adalah data dari tahun 2015-2019.

4. Uji chow

Tahapan uji ini digunakan untuk menentukan model terbaik untuk data kita. Untuk syarat dalam pemilihan model ini adalah akan dilihat dari hasil uji *cross-section chi-square*, jika menunjukkan hasil lebih besar dari 0.05 maka data yang terbaik adalah *pooled least square*

5. Uji Hausman

Pada uji ini digunakan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Jika nilai pada kolom *cross section random* lebih besar dari 0,05 maka akan digunakan *fixed effect model*, jika menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 maka akan digunakan *random effect model*.

6. Uji F

Menurut Ghozali (2013), uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dalam table Constant Sig, Glejser test.

7. Uji T

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji t diterapkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap dependen dalam metode penelitian. Kriteria yang digunakan dalam uji t mengacu pada ketentuan berikut :

1. Apabila nilai signifikan dibawah dari 0,05, maka kesimpulannya adalah variable independen yang diuji berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
2. Apabila nilai signifikan diatas dari 0,05, maka kesimpulannya adalah variable independen yang diuji tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

8. Goodness Fit Model

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.(Ginting, 2018)

Hasil dan Pembahasan :

Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel Kinerja

Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Performance</i>	1995	-0,09	0,14	0,0220	0,03901
<i>Board Size</i>	1995	1	16	4,81	2,099
<i>Board Independence</i>	1995	0	3	0,70	0,507
<i>Board women</i>	1995	0	6	0,61	0,899
<i>Governance Score</i>	1995	0,00	0,98	,0137	0,10770
<i>Environmental Social and Government Score</i>	1995	0	84	,99	7,573
<i>Valid N (listwise)</i>	1995				

Pada tabel di atas ini menunjukkan hasil yang diujikan pada perusahaan di Indonesia memiliki data statistik deskriptif *financial performance* terkecil adalah sebesar -0,09 dan tertinggi adalah 0,14. Tingkat rata-rata pada tabel statistik deskriptif memberikan hasil tingkat *financial performance* yang diperoleh studi ini ialah sebesar 0,0220.

Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel Pengambilan Risiko

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Risk Taking</i>	2228	0,00	1,00	0,4454	0,25048
<i>Board Size</i>	2228	1	16	4,76	2,075
<i>Board Independence</i>	2228	0	3	0,70	0,504
<i>Board women</i>	2228	0	6	0,61	0,890
<i>Governance Score</i>	2228	0,00	1,04	0,0136	0,10814
<i>Environmental Social and Government Score</i>	2228	0	84	1,07	7,729
<i>Valid N (listwise)</i>	2228				

Pada Tabel ini menjelaskan data statistik deskriptif *risk taking* terkecil adalah sejumlah 0 dan skor tertinggi adalah 1. Tingkat rata-rata pada tabel statistik deskriptif memberikan hasil tingkat *risk taking* yang terdapat pada studi ini ialah sejumlah 0,4454.

Hasil Uji Outlier menunjukkan terdapat 697 data observasi yang menyimpang, dikatakan menyimpang karena data tersebut memiliki nilai SDR lebih kecil dari -1,960 dan lebih besar dari 1,960. Data tersebut di hapus karena dianggap menyimpang dan dapat mempengaruhi hasil observasi.

Hasil Uji Chow

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow pada Variabel Dependen Risk Taking

Hasil Uji	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0000	<i>Fixed Effect</i>
	<i>Model</i>	

Sumber: Data Sekunder diolah (2020)

Melalui hasil uji data tabel diatas dapat diketahui pada penelitian ini memiliki hasil uji *chow* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 pada bagian *cross- section chi-square*. Berdasarkan hasil data tersebut maka model yang digunakan pada studi ini ialah model *fixed effect model* dikarenakan hasil data menunjukkan nilai dibawah dari 0,05.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow pada Variabel Dependen Financial Performance

Hasil Uji	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0206	<i>Fixed Effect</i>
	<i>Model</i>	

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Melalui hasil uji data tabel diatas dapat diketahui pada penelitian ini memiliki hasil uji *chow* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0206 pada bagian *cross- section chi-square*. Sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila nilai probabilitas suatu penelitian memiliki skor dibawah dari 0,05 maka dari itu model *fixed effect model* merupakan model yang dipilih dalam penelitian, sedangkan jika hasil memperlihatkan skor diatas dari 0,05 maka model penelitian yang dipilih ialah model *pooled least square*.

Hasil Uji Hausman

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman pada Variabel Dependen Risk

Hasil Uji	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section random</i>	0,0276	<i>Fixed Effect</i>
	<i>Model</i>	

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Melalui hasil uji data tabel diatas dapat diketahui pada penelitian ini memiliki hasil uji *chow* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0276 pada bagian *cross- section random*. hasil menunjukkan nilai lebih dari 0,05 maka model penelitian yang digunakan ialah model *random effect model*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman pada Variabel Financial Performance

Hasil Uji	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section random</i>	0,0133 <i>Model</i>	<i>Fixed Effect</i>

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Setelah mendapatkan hasil model penelitian yang cocok maka berikutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji F, uji t dan uji *goodness of fit model*.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 4.8 Hasil Uji F pada Variabel Dependen *Risk Taking*

Hasil Uji	Prob.
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,0000

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Melalui hasil data tersebut dapat diketahui jika variabel independen *board size, board independence, board women, political connection, governance score, dan environmental social and governance score* secara simultan berpengaruh pada variabel dependen *risk taking*.

Tabel 4.9 Hasil Uji F pada Variabel Dependen *Financial Performance*

Hasil Uji	Prob.
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,0000

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Dari hasil data tersebut dapat diketahui jika variabel independen *board size, board independence, board women, political connection, governance score, dan environmental social and governance score* secara simultan berpengaruh pada variabel dependen *financial performance*.

Hasil Uji T

Tabel 4.10 Hasil Uji T pada Variabel Dependen *Risk Taking*

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
----------	-----------	-------	------------	-----------

<i>Constant</i>	7251.854	0,3235	-	-
<i>Board Size</i>	-1131.507	0.0218	Signifikan Negatif	Terbukti
<i>Board Independence</i>	-1435.845	0.0086	Signifikan Negatif	Terbukti
<i>Board Women</i>	932.3849	0.0378	Signifikan Positif	Terbukti
<i>Political Connection</i>	-370.1076	0.9873	Tidak Signifikan	Tidak
<i>Governance Score</i>		428.6454	0.9654	Tidak
Signifikan	Tidak	Terbukti	Environment social and	38.7845
0,0009	Signifikan Positif	Terbukti		
<i>Government Score</i>				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Sesuai dengan hasil pengujian pada Tabel 4.10, dapat dilihat variabel *board size* memiliki hasil uji t dengan skor probabilitas sebesar 0,0218 dan nilai koefisien sebesar -1131,507. Hipotesis 1 pada penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap terbukti dan sejalan dengan penelitian dari yang memperlihatkan jika variabel *board size* memberikan dampak yang signifikan negatif terhadap variabel *risk taking*. Hasil ini sejalan dengan (Susanti, 2010) yang juga mendapatkan hasil bahwa *board size* memberikan dampak yang signifikan negatif terhadap variabel *risk taking*.

Sesuai dengan hasil dari pengujian pada Tabel 4.13, dapat diketahui variabel *board independence* memiliki hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,0086 dan nilai koefisien sebesar -1435,845. Hipotesis 2 studi ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap terbukti yang menyatakan bahwa variabel *board independence* memberikan dampak yang signifikan negatif terhadap variabel *risk taking*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Falendro et al., 2018) yang mendapatkan hasil bahwa *board independence* memberikan dampak yang signifikan negatif terhadap variabel *risk taking*.

Sesuai dengan hasil dari pengujian pada Tabel 4.13, dapat menyatakan variabel *board women* memiliki hasil uji t dengan skor probabilitas sebesar 0,0378 dan nilai koefisien sebesar 932,3849. Hipotesis 3 pada studi ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti yang memperlihatkan bahwa variabel *board women* memberikan dampak yang signifikan positif terhadap variabel *risk taking*. Hasil ini didukung oleh penelitian (Hamdani & Hatane, 2015) yang mendapatkan hasil bahwa board woman memiliki dampak signifikan terhadap variabel *risk taking*.

Sesuai dengan hasil pengujian pada Tabel 4.13, dapat dilihat variabel *political connection* memiliki hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,9873 dan nilai koefisien sebesar -370,1076. Hipotesis 4 pada studi ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti yang memperlihatkan bahwa variabel *political performance* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel *risk taking*. Hasil ini didukung oleh (Wulandari, 2013) yang memperlihatkan bahwa *political performance* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel *risk taking*.

Sesuai dengan hasil dari pengujian pada Tabel 4.13, dapat dilihat variabel

governance score memiliki hasil uji t dengan skor probabilitas sebesar 0,9654 dan nilai koefisien sebesar 428,6454. Hipotesis 5 pada penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti yang menunjukkan bahwa variabel *political performance* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *risk taking*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kesuma et al., 2018) yang menunjukkan bahwa variabel *political performance* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel *risk taking*.

Sesuai dengan hasil pengujian pada Tabel 4.13, dapat dilihat variabel *environmental social and government score* memiliki hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,0134 dan nilai koefisien sebesar 38,97845. Hipotesis 6 pada penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap terbukti yang memperlihatkan bahwa variabel *political performance* memberikan dampak yang signifikan positif terhadap variabel *risk taking*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Setiadi & Aryani, 2019) yang memperlihatkan bahwa variabel *political performance* memberikan dampak yang signifikan positif terhadap variabel *risk taking*. Hasil ini sejalan dengan penelitian.

Tabel 4.11 Hasil Uji T pada Variabel Dependen Risk Taking

Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
Constant	-55,75759	0,9823	-	-
Board Size	122,0359	0.0471	Signifikan Positif	Terbukti
Board Independence	-257,9825	0.0196	Signifikan Negatif	Terbukti
Board Women	677,6833	0.0280	Signifikan Positif	Terbukti
Political Connection	-628.5944	0.0343	Signifikan Negatif	Terbukti
Governance Score	-19,77136	0.0450	Signifikan Negatif	Terbukti
Environment social and Government Score	-316,8103	0,8377	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Sesuai dengan hasil pengujian pada Tabel 4.10, dapat dilihat variabel *board size* memiliki hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,0471 dan nilai koefisien sebesar 122,0359. Hipotesis 7 pada penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti dan sejalan dengan penelitian dari (Raymond, 2014; Sukandar, 2014) yang memperlihatkan bahwa variabel *board size* mempunyai dampak yang signifikan negatif terhadap variabel *financial performance*.

Sesuai dengan hasil pengujian pada Tabel 4.10, dapat menghasilkan hasil uji yakni variabel *board women* memiliki hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,0196 dan nilai koefisien sebesar 677,6833. Hipotesis 8 pada penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap terbukti dan sejalan dengan penelitian dari (Hamdani & Hatane, 2015) yang memperlihatkan bahwa variabel *board women* memberikan dampak yang signifikan positif terhadap variabel *financial performance*.

Sesuai dengan hasil pengujian pada Tabel 4.10, dapat dilihat variabel *board*

independence memiliki hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,0196 dan nilai koefisien sebesar -257,9825. Hipotesis 9 pada penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti dan sejalan dengan penelitian dari (Wulandari, 2013) dan (Fadillah, 2017) yang memperlihatkan bahwa variabel *board independence* memberi dampak yang signifikan negatif terhadap variabel *financial performance*.

Sesuai dengan hasil pengujian pada Tabel 4.10, dapat dilihat variabel *political connection* memiliki hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0,0343 dan nilai koefisien sebesar -628,5944. Hipotesis 10 pada penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti dan sejalan dengan penelitian dari (Wulandari dan Raharja, 2013) yang menunjukkan bahwa variabel *political performance* mempunyai dampak yang signifikan negatif terhadap variabel *financial performance*.

Sesuai dengan hasil pengujian pada Tabel 4.10, dapat dilihat variabel *governance score* memiliki hasil uji t dengan skor probabilitas sebesar 0,0450 dan nilai koefisien sebesar -19,77136. Hipotesis 11 pada penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti dan sejalan dengan penelitian dari (Perdana & Septiani, 2017) yang memperlihatkan bahwa variabel *governance score* memberi dampak yang signifikan negatif terhadap variabel *financial performance*.

Sesuai dengan hasil pengujian pada Tabel 4.10, dapat dilihat variabel *environmental social and government score* memiliki hasil uji t dengan skor probabilitas sebesar 0,8377 dan nilai koefisien sebesar -316,8103. Hipotesis 12 pada penelitian ini, berdasarkan hasil yang didapatkan dianggap tidak terbukti dan sejalan dengan penelitian dari yang menunjukkan bahwa variabel *environmental social and government score* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *financial performance*.

4.3. Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

Tabel 4.11 Hasil *Uji Goodness of Fit Model* pada Variabel *Risk Taking*

Hasil Uji	Prob.
<i>Adjusted R-squared</i>	0,7182

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Sesuai dengan hasil pengujian pada Tabel 4.11 di atas dapat diketahui hasil *adjusted r-squared* dalam pengujian ini adalah sebesar 71,61%. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *board size, board independence, board women, governance score, environmental social and governance score* mampu menjelaskan variabel dependen *risk taking* sebesar 71,61%. Nilai sisa sebesar 28,39% mampu diterangkan melalui faktor penyebab lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini seperti contohnya yaitu variabel umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, komite audit dan lain-lain seperti yang ada dalam penelitian (Meilody, 2019), (Mukaromah & Supriono, 2020) dan (Syaifurakhman & Laksito, 2016).

Tabel 4.12 Hasil *Uji Goodness of Fit* Model pada Variabel *Financial Performance*

Hasil Uji	Prob.
<i>Adjusted R-squared</i>	0,8137

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Sesuai dengan hasil pengujian pada Tabel 4.15 di atas dapat diketahui hasil *adjusted r-squared* dalam pengujian ini adalah sebesar 81,37%. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel independen *board size, board independence, board women, governance score, environmental social and governance score* mampu menjelaskan variabel dependen *financial performance* sebesar 81,37%. Nilai sisa sebesar 18,63% mampu diterangkan melalui faktor penyebab lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini seperti contohnya yaitu variabel *financial leverage, firm size, corporate social responsibility*, struktur modal, dan lain-lain seperti yang ada dalam penelitian (Winarto & Dewi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa jumlah direktur, direktur independen berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko perusahaan. Anggota wanita, praktik berkelanjutan berpengaruh signifikan positif terhadap risiko perusahaan. Koneksi pemerintah, penilaian pemerintah tidak berpengaruh terhadap risiko perusahaan. Jumlah direktur, anggota wanita, berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Koneksi pemerintah, penilaian pemerintah, direktur independen berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan, dan praktik berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis ketiga, keenam, ketujuh dan kesembilan adalah hipotesis yang diterima, sedangkan hipotesis pertama, kedua, keempat, kelima, kedelapan, kesepuluh, kesebelas dan keduabelas adalah hipotesis yang ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chong, L. L., Ong, H. B., & Tan, S. H. (2018). Corporate risk-taking and performance in Malaysia: the effect of board composition, political connections and sustainability practices. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(4), 635–654. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2017-0095>
- Elkington, J. (1997). Cannibals with forks: the triple bottom line of 21st Century Business, Capstone, Oxford. *Capstone, London*.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak>
- Falendro, A., Faisal, F., & Ghozali, I. (2018). Karakteristik Dewan Komisaris, Komite

- Dan Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 115. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.31>
- Febriani, W. (2012). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT. Telkom Tbk.)*. 1–12.
- Ginting, W. A. (2018). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit (Volume 5 No 1 Tahun 2018) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN*. 5(1), 45–53.
- Hamdani, Y., & Hatane, S. E. (2015). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*, 121–132.
- Jane Lenard, M., Yu, B., Anne York, E., & Wu, S. (2014). Impact of board gender diversity on firm risk. *Managerial Finance*, 40(8), 787–803. <https://doi.org/10.1108/MF-06-2013-0164>
- Kattel, I. K. (2015). Evaluating the Financial Solvency of Selected Commercial Banks of Nepal: An Application of Bankometer. *Journal of Advanced Academic Research*, 1(1), 88–95. <https://doi.org/10.3126/jaar.v1i1.13518>
- KBBI. (2020). Arti kata sistem - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. In *KBBI Online*.
- Kesuma, N., Gozali, E., & Syathiri, A. (2018). Pengaruh Corporate Governance Index Terhadap Risk-Taking dan Dinamika Bisnis Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(2), 106–118. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i2.5698>
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216>
- Meilody, J. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei*. 1(2), 201–209.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1082>
- Perdana, V. A., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 548–555.
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Raymond, A. (2014). Pengaruh Komposisi Struktur Dewan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Operator Seluler di Indonesia. *Jurnal Ilmu*

Manajemen, 4(1), 1.

- Setiadi, F., & Aryani, Y. A. (2019). Political Connection and Credit Risk Management: Its Effect on Bank's Performance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 112–121. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.8520>
- Škare, M., & Hasić, T. (2016). Corporate governance, firm performance, and economic growth – theoretical analysis. *Journal of Business Economics and Management*, 17(1), 35–51. <https://doi.org/10.3846/16111699.2015.1071278>
- Sukandar, P. P. (2014). PENGARUH UKURAN DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *None*, 3(3), 689–695.
- Susanti, R. (2010). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Universitas Dipnegoro*.
- Syaifurakhman, B., & Laksito, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(4), 1–12.
- Winarto, D., & Dewi, S. P. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Performance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. 1(4), 1122–1132.
- Wulandari, T. (2013). Analisis Pengaruh Political Connection Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *None*, 2(1), 141–152.